

---

## **ANALISIS KUALITAS GURU PENDIDIKAN JASMANI DITINJAU DARI KOMPETENSI PROFESIONAL PADA MTsN 4 HULU SUNGAI TENGAH**

Muhammad Rizkiansyah, Herita Warni, Syamsul Arifin  
Pendidikan Jasmani JPOK FKIP  
Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru  
muhammadrizkiansyah1521@yahoo.com, Hwarni@ulm.ac.id

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kompetensi profesional guru pendidikan jasmani pada MTsN 4 Hulu Sungai Tengah. Metode yang dipakai adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertuju guru pendidikan jasmani pada MTsN 4 Hulu Sungai Tengah. Instrumen yang digunakan berupa wawancara, observasi, dokumentasi dan lembar penilaian RPP.

Berdasarkan pembahasan pada analisis kualitas guru pendidikan jasmani dilihat dari kompetensi profesional peneliti menyimpulkan bahwa kedua subjek pada penelitian ini masih sangat banyak yang harus dipenuhi, sehingga dapat dikatakan bahwa kedua guru pendidikan jasmani pada MTsN 4 Hulu Sungai Tengah tersebut secara kualitas dilihat dari kompetensi profesional dinyatakan tidak terpenuhi sesuai acuan Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi dan kompetensi guru.

**Kata Kunci: Analisis, Kualitas dan Kompetensi Profesional**

### *Abstract*

This study aims to describe the professional competence of physical education teachers at MTsN 4 Hulu Sungai Tengah. The method used is a descriptive qualitative research method. This study aimed at physical education teachers at MTsN 4 Hulu Sungai Tengah. The instruments used were interviews, observation, documentation and RPP assessment sheets.

Based on the discussion on the physical education teacher quality analysis seen from the professional competence the researcher concluded that the two subjects in this study still very much had to be fulfilled, so it can be said that the two physical education teachers at MTsN 4 Hulu Sungai Tengah in terms of quality viewed from professional competence were declared not fulfilled according to the Ministry of Education Regulation reference number 16 of 2007 concerning the qualifications and competency standards of teachers.

Keywords: Analysis, Quality and Professional Competence

## PENDAHULUAN

Tujuan dilaksanakannya kegiatan sertifikasi pendidik, termasuk pada guru pendidikan jasmani adalah untuk meningkatkan mutu pendidik, sehingga mutu pendidikan yang ada tambah baik. Pendidik yang profesional perlu memahami dan menerapkan standar kompetensi guru, diantaranya: kemampuan pedagogik, kemampuan sosial, kemampuan kepribadian dan kemampuan profesional. Semua kemampuan tersebut sangat berpengaruh terhadap dunia pendidikan seperti sekarang ini, semuanya mempunyai keterkaitan antara satu sama lain.

Sekarang ini banyak masalah yang dihadapi oleh seorang pendidik terutama pada guru pendidikan jasmani sendiri. Diantaranya yang paling sering muncul ialah pada kompetensi profesional, banyak hal yang bersangkutan dengan proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang terdapat pada kompetensi ini. Yang paling sering muncul ialah pada pemahaman tentang pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dikarenakan harus menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku pada saat itu serta proses pemilihan materi yang harus selaras dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan peserta didik (Mashud, 2020). Maka dari itu seringkali guru merasa kebingungan dalam penyusunan materi dan keterbatasan tentang pengetahuan keterampilan gerak untuk diajarkan kepada peserta didiknya. Dalam kurikulum 2013 pemilihan materi bukan lagi kearah cabang olahraga, melainkan mengarah pada proses pelaksanaan pembelajaran dengan berbagai tingkatan sesuai kelas atau perkembangan peserta didiknya.

Proses belajar mengajar yang dilakukan pun masih sering seperti melatih sebuah cabang olahraga. Dalam pelaksanaan penilaian proses ini membuat guru bingung dalam mengaplikasikannya. Hal ini yang menyebabkan guru masih menggunakan pembelajaran secara konvensional.

Pendidikan yang berkualitas merupakan syarat dalam menjadikan kehidupan bangsa yang lebih maju. Pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas dalam dunia pendidikan dapat dilakukan dengan kegiatan belajar mengajar yang berkualitas pula, tidak

hanya dari peserta didik, tetapi juga dari kualitas pendidik yang profesional juga sangat diperlukan. Kualitas unggul hanya akan lahir dari sebuah kesungguhan dan perjuangan (Warni). Seorang pendidik sehubungan dengan tugasnya dalam mengembangkan pembelajaran dan memantau, maka pendidik dapat disebut sebagaiujung tombak dalam mencapai tujuan pendidikan. Pendidik menjadi penyokong inti dalam masyarakat, menciptakan kondisi belajar mengajar yang baik serta menjamin berhasilnya pendidikan. Maka dari itu, seorang pendidik harus meningkatkan kualitasnya, salah satunya yakni pada kompetensi/kemampuan profesional.

Kompetensi profesional ialah kemampuan penguasaan materi pembelajaran yang luas dan mendalam yang memudahkan untuk dapat mengarahkan pendidik agar terpenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan (Mulyasa, 2009: 135).

Semua kemampuan sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran, namun hal dasar dan wajib dimiliki oleh pendidik ialah kompetensi/lemampuan profesional. Kompetensi profesional ini memerlukan sebuah kemampuan dan keterampilan untuk mewujudkan dan membina kerja sama dengan semua pihak terkait yang ikut bertanggung jawab terhadap proses pendidikan anak, kerja sama tersebut dilaksanakan oleh orang tua, pimpinan sekolah, murid, peserta didik yang dihadapinya setiap hari dan bahkan dengan masyarakat sekitar.

Tujuan akhir pendidikan jasmani terletak pada peran pendidik sebagai tempat unik dalam menyempurnakan watak dan sebagai sarana untuk memiliki dan membentuk kepribadian yang kuat, sifat yang mulia dan watak yang baik; hanya orang-orang yang memiliki kebajikan moral seperti inilah yang akan menjadi masyarakat yang berguna (Baron Pierre de Coubertin, dalam Mutohir dan Lutan) dalam (Warni, 2014).

Kemampuan profesional adalah kemampuan menguasai materi pelajaran secara mendalam dan luas yang meliputi: (1) menguasai struktur, materi, konsep, dan pola keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diajar. (2) penguasaan terhadap kompetensi

dasar mata pelajaran dan standar kompetensi (3) pengembangan materi dalam pelajaran yang diajar dengan kreatif. (4) mengembangkan kemampuan secara berlanjut dengan melaksanakan tindakan reflektif. (5) memanfaatkan TIK untuk mengembangkan diri. Untuk menjadi seorang pendidik yang berkualitas salah satu yang menentukan dalam meraih sebuah keberhasilan atau prestasi adalah disiplin. Kualitas seseorang dapat dilihat dari kedisiplinannya (Warni, 2014)

Dalam menghadapi berbagai tantangan di zaman sekarang pendidikan nasional, dibutuhkan kualitas pendidik yang dapat mewujudkan kinerja profesional, maju dalam bidang pendidikan dengan dukungan kesejahteraan yang bagus. Untuk merawat profesionalisme guru terhadap pembelajaran, sudah diatur dalam UU Guru dan Dosen Pasal 8 dinyatakan bahwa: "Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional."

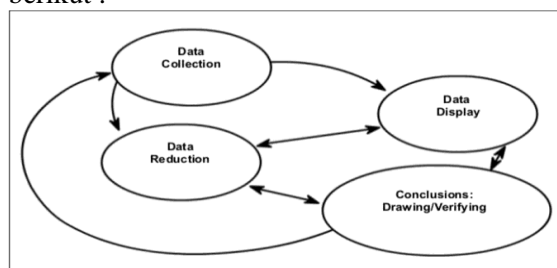
Upaya sertifikasi pendidik wajib dihargai sebagai rasa kepedulian pemerintah terhadap turunnya kualitas pendidik yang mempunyai peran pada bidang pendidikan. Ini merupakan dampak nyata terhadap peserta didik. Artinya bahwa pendidik mendapatkan kenyamanan dan kesejahteraan, maka mereka harus mendahulukan profesionalisme dalam melaksanakan tugas yang dibebankan. Sebuah rintangan bagi pendidik untuk selalu mengikuti pertumbuhan zaman, mengembangkan diri dengan perubahan tujuan berfikir peserta didik dan masyarakat, serta iptek. Idealnya pendidik megajar di sekolah formal ialah lulusan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, tetapi kenyataan dilapangan berbeda. Keadaan dilapangan terjadi di MTsN 4 Hulu Sungai Tengah masih ada pendidik yang buka lulusan S1 Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Ini tidak sesuai arahan sebagai pendidik sekolah formal yang telah diatur oleh pemerintah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, bertujuan untuk menganalisa sebuah kejadian atau suatu gejala

dan kemudian melihat apa sebab atau gejala itu dapat terlihat. Instrumen pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi (menggunakan lembar observasi pembelajaran yang digunakan pada penilaian PPG (Pendidikan Profesi Guru), dokumentasi dan lembar penilaian RPP (menggunakan lembar penilaian RPP yang digunakan pada penilaian PPG (Pendidikan Profesi Guru).

Teknik analisa data menggunakan bagan analisis interaktif. Menurut Milles dan Huberman (1992) dalam Sugiyono (2015: 370) Tahapan analisis data digambarkan sebagai berikut :



Tabel 1. Bagan Analisis Interaktif

Penelitian dilaksanakan selama satu bulan 2 hari yaitu pada 1 april 2019 sampai dengan 3 mei 2019. Pelaksanaannya menyesuaikan dengan jadwal guru yang bersangkutan. Subjek penelitian ini mengarah pada guru pendidikan jasmani pada MTsN 4 Hulu Sungai Tengah. Pengecekan kebenaran data menggunakan triangulasi.

Triangulasi ialah tehnik pemeriksaan kebenaran data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu untuk keperluan cek data atau sebagai pengukur data itu (Moleong, 2006: 330) dalam Ibrahim, 2015). Terdapat 3 bentuk triangulasi yang dipakai yaitu satu triangulasi sumber (dilaksanakan dengan memeriksa data yang telah didapat dari beberapa sumber. Dari ketiga informan data yang diperlukan semuanya memiliki kesamaan, hal dilihat dari hasil wawancara telah diberikan kepada informan dan sudah dilaksanakan member check terhadap hasil wawancara tersebut kedua triangulasi teknik yaitu dilaksanakan dengan cara memeriksa data yang sama dengan cara yang berbeda. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan kemudian di cek menggunakan observasi dan dokumentasi. Ketiga data tersebut dinyatakan ada kesamaan sehingga pengujian

kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang sama. Ketiga triangulasi waktu wawancara dilaksanakan pada waktu yang berbeda dari masing-masing informan. Terhadap bapak Kepala sekolah dilaksanakan pada siang hari, kemudian terhadap bapak Didy Hariadi dilaksanakan pada pagi hari, kemudian pada bapak Maulana dilaksanakan pada siang hari. Hasil yang ditemukan terdapat kesamaan terhadap data yang ditemukan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Menguasai Materi, Struktur, Konsep Dan Pola Pikir Keilmuan Yang Mendukung Mata Pelajaran Yang Diampu.**

Dari kompetensi inti terdapat Sembilan aspek yang wajib terpenuhi bagi pendidik, yaitu menjelaskan sudut pandang falsafah penjas termasuk etika sebagai profesi dan aturan, menjelaskan sudut pandang sejarah pendidikan jasmani, menjelaskan aspek anatomi manusia, secara fungsi dan strukturnya, menjelaskan aspek kinesiiologi dan cara kerja tubuh manusia, menjelaskan aspek fisiologi manusia serta efek dari kinerja latihan, menjelaskan aspek psikologi pada kinerja manusia, termasuk tujuan dan motivasi, stress dan kecemasan, serta persepsi diri, menjelaskan aspek sosiologi dalam kinerja diri, termasuk dinamika sosial; perilaku moral dan etika, perbedaan jenis kelamin, budaya, suku, menjelaskan perkembangan gerak, termasuk domain yang mempengaruhinya, menjelaskan teori belajar gerak, termasuk keterampilan dasar dan menyeluruh dan hubungan berbalasan diantara domain kognitif, psikomotor dan afektif.

Hasil yang ditemukan terhadap kedua guru pendidikan jasmani pada MTsN 4 Hulu Sungai Tengah tersebut hanya mencakup tiga aspek yaitu pada psikologi pada cara kerja manusia, termasuk motivasi, kecemasan dan stress, tujuan, serta persepsi diri, sosiologi dalam kinerja diri, termasuk dinamika sosial; perilaku moral dan etika, suku, budaya, dan perbedaan jenis kelamin, teori belajar gerak, termasuk dasar gerakan dan keseluruhan bersangkutan diantara aspek psikomotorik, kognitif, dan afektif. Maka dari itu pada kompetensi inti ini dinyatakan belum memenuhi standar yang sudah ditentukan.

### **2. Menguasai SK/KD Mata Pelajaran Yang Diampu**

Pada kompetensi inti guru yang kedua ini terdapat tiga aspek yang ada pada kemampuan guru mata pelajaran yaitu pemahaman standar kompetensi dan kemampuan mendasar pelajaran yang diajar, pemahaman kemampuan mendasar pelajaran yang diajar, memahami tujuan pembelajaran yang diajar.

Dari ketiga kemampuan guru mata pelajaran hanya ada satu kompetensi yang terpenuhi yaitu pada memahami tujuan pembelajaran yang diampu. Tujuan akhir sebuah pembelajaran wajib ada tiga domain yaitu domain pengetahuan, domain sikap dan domain keterampilan, Pada kenyataannya pendidik hanya menonjolkan pada aspek keterampilan, dan sedikit tentang aspek sikap. Namun kurang terlihat pada aspek kognitif.

### **3. Mengembangkan Materi Pembelajaran Yang Diampu Secara Kreatif**

Terdapat 2 kompetensi guru mata pelajaran yaitu memilah materi pembelajaran yang diajar seimbang dengan tingkat pertumbuhan siswa, dan membuat materi pembelajaran yang diampu secara kreasi sesuai dengan dasar pertumbuhan siswa.

Dari dua kompetensi pendidik mata pelajaran hanya salah satu yang terpenuhi yaitu pada memilih materi pelajaran yang diajar selaras pada tingkat pertumbuhan siswa. Aspek pertama sudah dimiliki guru yang bersangkutan, namun terhadap cara menyampaikan materi pelajaran sangat monoton. Terhadap kesesuaian tingkat perkembangan peserta didik menurut peneliti masih kurang sesuai dikarenakan guru melaksanakan pembelajaran hampir sama dengan proses melatih seorang atlet, padahal pada peserta didik seusia kelas satu sekolah menengah pertama mereka membutuhkan bimbingan dalam pembelajaran dan memberikan sebuah gambaran serta contoh yang mendekati sebuah gerakan/tindakan yang ingin dicapai.

### **4. Mengembangkan Keprofesionalan Secara Berkelanjutan Dengan Melakukan Tindakan Reflektif**

Pada mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan tindakan reflektif. Disana terdapat empat aspek yang harus dipenuhi yaitu melakukan evaluasi pada kinerja sendiri secara berkelanjutan, menggunakan hasil evaluasi diri dalam rangka meningkatkan keprofesionalan, melakukan penelitian berupa (PTK) dalam meningkatkan keprofesionalan, dan mengikuti kemajuan zaman yaitu belajar dari sumber terpadu.

Keempat kompetensi guru mata pelajaran tersebut tidak ada yang terpenuhi. Berdasarkan pada hasil dokumentasi, peneliti tidak menemukan tentang adanya kegiatan untuk meningkatkan keprofesionalan secara berkelanjutan. Guru yang bersangkutan juga belum mengikuti program pendidikan profesi Guru (PPG). Padahal program tersebut merupakan salah satu cara untuk mengembangkan keprofesionalan bagi seorang pendidik. Guru tersebut juga tidak ada melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Sama halnya dengan guru ini dikarenakan berasal dari keilmuan pendidikan bahasa arab, sehingga sulit untuk dapat menyesuaikan dengan keilmuan pendidikan jasmani. Dikarenakan berbeda dalam proses yang berlangsung dalam pembelajaran.

#### 5. Memanfaatkan TIK Untuk Mengembangkan Diri.

Pada kompetensi inti guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri terdapat dua kompetensi pendidik mata pelajaran yaitu menggunakan TIK dalam berkomunikasi dan menggunakan TIK untuk pengembangan diri. Masih belum ada yang terpenuhi keduanya.

Pada kenyataan yang ada guru tersebut tidak menggunakannya. Padahal disekolah tersebut sudah tersedia layanan internet dan juga mempunyai laboratorium bahasa yang bisa digunakan dalam menyampaikan materi yang bersifat teori didalam kelas. Disekolah tersebut juga terdapat proyektor yang bisa digunakan pada proses pembelajaran. Terhadap TIK untuk mengembangkan diri juga tidak terealisasi, padahal dengan membuat media pembelajaran yang menarik bisa menjadikan sebuah rencana dalam mengembangkan diri dalam cara mengajar peserta didik. mereka hanya

mengandalkan satu buku pada kelas I, II, dan III sebagai mana yang tersedia pada sekolah tersebut.

### **KESIMPULAN**

Secara keseluruhan mangarah pada Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Kompetensi Guru dan Standar Kualifikasi pada kompetensi inti guru menguasai struktur, konsep, materi dan pola keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diajar. penguasaan terhadap standar kemampuan dan kemampuan dasar mata pelajaran. pengembangan materi pelajaran yang diampu secara kreatif, mengembangkan keprofesionalan secara berkesinambungan dengan melakukan tindakan reflektif., memanfaatkan TIK untuk mengembangkan diri dinyatakan bahwa hanya sebagian yang terpenuhi.

Berdasarkan pembahasan pada analisis kualitas guru pendidikan jasmani dilihat dari kompetensi profesional peneliti menyimpulkan bahwa kedua subjek pada penelitian ini masih sangat banyak yang harus dipenuhi, sehingga dapat dikatakan bahwa kedua guru pendidikan jasmani pada MTsN 4 Hulu Sunagi Tengah tersebut secara kualitas dilihat pada kompetensi profesional dinyatakan belum tercapai.

### **SARAN**

#### 1. Terhadap Kepala Sekolah

- a. Bagusnya pimpinan meningkatkan koordinasi pada supervisi pengawasan, serta pengevaluasian kepada pendidik. Koordinasi bertujuan agar mewujudkan ranah pikiran, sikap dan tindakan guru untuk memaksimalkan pembelajaran dan kemampuan profesional sehingga dapat membangun pola pikir untuk lebih kreatif dan berkembang.
- b. Hendaknya kepala sekolah membantu dan memberikan pemahaman terhadap pendidik untuk meningkatkan standar kemampuan guru yaitu, kemampuan pedagogi, kemampuan keperibadian, kemampuan Social dan kemampuan Profesional. Sehingga nantinya pendidik ini mampu untuk mencapai tujuan pendidikan secara baik dan berkualitas.

## 2. Guru Pendidikan Jasmani

Diharapkan kepada guru yang bersangkutan untuk meningkatkan kompetensinya melalui seminar, pelatihan, workshop, serta melaksanakan penelitian tindakan kelas sehingga mendapatkan pengetahuan baru cara meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih efisien, efektif, dan menyenangkan. Terutama dalam hal karya ilmiah seperti Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk bisa dilaksanakan karena dengan melakukan PTK akan lebih mudah dalam pengembangan pembelajaran disekolah sehingga nantinya bisa menjadikan guru pendidikan jasmani yang lebih kreatif dan inovatif dalam meningkatkan keprofesionalan pendidik dalam bidangnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Ibrahim. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

JPOK FKIP ULM. (2018). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Skripsi, Tesis Edisi 2*. Banjarbaru Kalimantan Selatan: JPOK FKIP ULM

Mashud. (2020). The Effectiveness of Physical Education Learning in Elementary School Located in Wetland Environment. 5 (2), 265–270. Retrieved from <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp>

Mulyasa. (2009). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Permendiknas RI No 16 Tahun (2017). *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Depdiknas RI

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta

Warni, Herita. (2014). *Kedisiplinan sebagai karakter tangguh dalam pembentuk Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. In: Internasional Seminar On Character Education Building Nation Character Through Education, 24 May 2014, Universitas Lambung Mangkurat

Warni, Herita. *Pendidikan Jasmani dan Olahraga Sebagai Wadah Karakter Tangguh*. Pasca UPI Bandung

Arifin, R., & Warni, H. (2017). Character Building Values in Sports Development. *Character Building Values in Sports Development*, 1(2).